

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam rangka pengembangan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar, yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang tidak hanya mampu melepaskan manusia dari keterbelakangan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menciptakan kekuatan bagi setiap orang untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat menjadi manusia yang produktif. Manusia senantiasa melakukan perubahan dengan kemampuan tersebut untuk membentuk cara hidupnya sebagai manusia.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh, termasuk aspek intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis dalam pembelajarannya sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Hal ini sesuai dengan tujuan dari SMA yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Pasal 2 ayat (1) poin (a) yaitu “Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian” dan juga pada Pasal 3 ayat (1) yaitu “Pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.”

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri serta bersama-sama bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa. Karena generasi muda merupakan motor penggerak kemakmuran suatu bangsa, maka kualitas pendidikan yang diterima generasi

muda saat ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan bangsa tersebut di masa depan.

Perguruan tinggi memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi. Perguruan tinggi didefinisikan sebagai pendidikan pada jenjang di atas pendidikan menengah pada jalur pendidikan sekolah, serta satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Adapun, setelah lulus dari sekolah menengah atas, siswa harus memutuskan antara bekerja atau melanjutkan studi.

Minat dan keinginan untuk belajar merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Seseorang akan terdorong untuk bertindak dan mengambil bagian jika mereka tertarik pada suatu hal tertentu. Karena mereka ingin mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan mereka, siswa yang tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih cenderung berusaha keras agar bisa diterima pada institusi pilihan mereka.

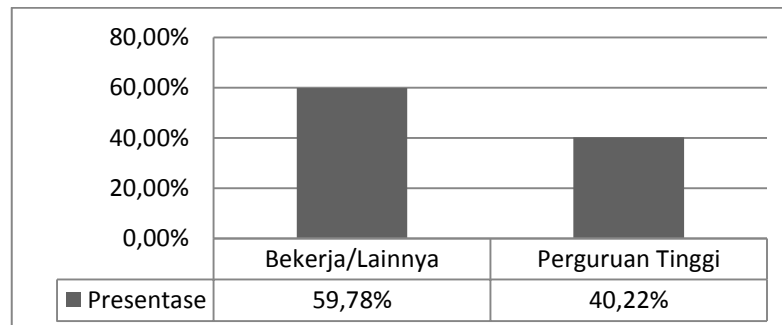
Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah pernyataan psikis yang ditandai dengan adanya pemusatan perhatian, baik yang disengaja maupun tidak, disertai rasa senang, minat, kemauan, dan usaha untuk mempelajari hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa subyek memiliki kapasitas untuk melanjutkan pendidikannya setelah sekolah menengah atas. Namun beberapa siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dilakukan atas kemauannya sendiri. Mereka senantiasa memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil Rapat Seleksi dan Alokasi Penetapan Hasil Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) yang dirilis oleh Kemendikbud Tahun 2024. Sejumlah 145 perguruan tinggi, yang terdiri atas 75 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik, 26 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dan 44 Politeknik Negeri sebagai PTN Vokasi, mengikuti SNBT yang diselenggarakan oleh Panitia Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (Panitia SNPMB). Adapun total pendaftar SNBT adalah 785.058 lulusan sekolah lanjutan tingkat atas, yang terdiri atas: 552.358 (70,4%) lulusan sekolah menengah atas (SMA); 126.656 (16,1%) lulusan sekolah menengah kejuruan

(SMK); 99.871 (12,7%) lulusan madrasah aliyah (MA); 968 (0,1%) lulusan sekolah satuan pendidikan kerja sama (SPK) SMA; dan 5.205 (0,7%) lulusan sekolah lainnya.

Dari jumlah tersebut, calon mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) masih mendominasi dengan jumlah peserta sebanyak 552.358 orang atau 70,4% dibandingkan dengan jumlah peserta UTBK secara keseluruhan. Namun demikian, jika dilihat dari angka kasarnya, jumlah peserta UTBK SNBT dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2022, jumlah peserta UTBK yang berasal dari sekolah ini mencapai 579.373 siswa, sementara pada tahun 2023 menurun menjadi 567.848 siswa dan pada tahun 2024 turun kembali hingga 552.358 siswa saja.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa pada angkatan tahun 2023-2024 perbandingan dari data *tracer study* alumni ternyata masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut grafik batang data *tracer study* alumni di SMA Negeri 1 Ciawigebang.



Gambar 1. 1
Data Alumni di SMA Negeri 1 Ciawigebang

Sumber: Guru BK SMA Negeri 1 Ciawigebang

Berdasarkan data *tracer study* alumni SMA Negeri 1 Ciawigebang tahun 2023-2024, menunjukkan hasil bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan masih rendah yakni hanya 40,22%, dimana dari 335 siswa hanya 135 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan lanjutan.

Beberapa alasan yang mungkin mempengaruhi rendahnya minat ini. Banyak siswa merasa lebih siap untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan

pendidikannya di SMA, sehingga mereka tidak melihat nilai tambah dari melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Slameto (2015), ada dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah tingkat pendapatan orang tua. Menurut Hamalik (2006) pendidikan dan pendapatan orang tua sangat mempengaruhi sikap dan minat siswa terhadap pendidikan, banyak anak berprestasi yang tidak bisa melanjutkan kuliah karena faktor ini. Banyak dari mereka yang memilih untuk langsung terjun ke lapangan kerja, dan mereka harus bersaing dengan para lulusan sarjana, yang mana banyak perusahaan dan instansi yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu patokan untuk mempertimbangkan kualitas diri seseorang. Ini juga menjadi salah satu alasan mengapa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi begitu penting bagi generasi muda. Gilarso (1992:63) berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Hal ini sejalan dengan Lase (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias.

Terkait dengan minat melanjutkan pendidikan, selain tingkat pendapatan orang tua, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan. Menurut Hamalik (2006:115) motivasi mampu mempengaruhi minat seseorang. Apakah seseorang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya atau tidak, tergantung dari motivasinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suwandhini & Usman (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Begitu pun menurut Irwansyah, Suwena, & Dharmayasa (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Urgensi dari penelitian ini adalah seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan meningkatkan prestasinya dan bersemangat untuk melanjutkan pendidikan,

begitu pula sebaliknya. Seseorang yang kurang termotivasi akan lebih memilih untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain daripada menyelesaikan pendidikannya. Tingkat pendapatan orang tua yang rendah adalah alasan mengapa anak-anak yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan pengembangan penelitian dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi di SMA Negeri 1 Ciawigebang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dibahas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat pendapatan orang tua, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang?
3. Apakah motivasi belajar memoderasi pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan orang tua, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang.
3. Untuk mendeskripsikan bahwa motivasi belajar memoderasi pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciawigebang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebuah referensi yang baik dalam membangun dan mengembangkan proses pendidikan di sekolah, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menjelaskan dan memajukan pemahaman kita tentang motivasi siswa untuk mengejar pendidikan tinggi. Secara teoritis, temuan studi ini juga dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana sosial ekonomi keluarga mempengaruhi keinginan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi dan apakah motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh tersebut atau tidak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan dampak yang bermanfaat, khususnya memberikan informasi kepada pihak sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Bagi Penulis

Banyak pelajaran dan informasi baru yang diperoleh dari penelitian ini, dan diyakini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena dengan melakukan penelitian ini, para ilmuwan dapat

mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperolehnya serta menemukan hasil dari rumusan masalah yang timbul dari fenomena yang ada.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawigebang tahun pelajaran 2024/2025, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi.
2. Fokus penelitian hanya mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel moderasi hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Pada penelitian metode pengumpulan data yakni menggunakan angket/kuesioner yang masih mempunyai kelemahan seperti responden seringkali kurang teliti dalam menjawab dan jawaban sering tidak valid.